



MEMANTAPKAN PROFESIONALISME PRAJURIT TNI AD MELALUI PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI

Oleh: Kolonel Czi Raflan, S.I.P., M.M.

ABSTRAKSI

Setiap Prajurit TNI AD dalam mengamalkan nilai untuk memelihara dan mempertinggi jiwa dan semangat kejuangan yang sesuai dengan Budaya luhur bangsa. Tumbuhnya rasa tanggung jawab moral yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku untuk menghargai dan melanjutkan perjuangan para Pahlawan serta melestarikan nilai-nilai, norma-norma dan perilaku luhur, yang terkandung dalam sejarah perjuangan bangsa. Di era ini dalam dunia maya *IT*, batas antar negara menjadi abstrak, berbagai informasi dapat masuk dengan bebas ke dalam negeri ini tanpa melalui pintu gerbang perbatasan. Hampir semua manusia modern memiliki komputer dan sarana informasi yang memadai termasuk juga prajurit TNI AD. Kondisi ini akan memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada seluruh prajurit TNI AD dengan cepat

Kata kunci: Profesionalisme Prajurit TNI AD melalui Informasi Teknologi

ABSTRACT

Each Army soldier in the practice of values to maintain and enhance the spirit and spirit of the fight in accordance with the noble Culture of the nation. The growing sense of moral responsibility embodied in attitudes and behaviors to appreciate and continue the heroes' struggles and preserve the noble values, norms and behaviors, embodied in the history of the nation's struggle. In this era in the virtual world of IT, the boundaries between countries become abstract, various information can enter freely into this country without going through the border gate. Almost all modern humans have computers and adequate information facilities including TNI soldiers. This condition will make it easier to convey information to all soldiers of the army quickly.

Keywords: Army Professionalism Soldiers through Information Technology

Pendahuluan.

Sejak bergulirnya Reformasi di Indonesia pada tahun 1998, perkembangan demokratis telah banyak membawa perubahan-perubahan yang cukup signifikan dalam kehidupan rakyat Indonesia. Perubahan-perubahan tersebut menimbulkan gesekan antara nilai-nilai lama dan nilai-nilai baru, yang kadang kala tereskalsasi menjadi suatu masalah sosial dan hukum. Salah satu perubahan itu adalah tuntutan kepada TNI AD agar lebih profesional didalam menjalankan tugasnya¹. Perkembangan teknologi persenjataan dewasa ini menuju kepada perang informasi dan penguasaan teknologi yang canggih. Negara yang tidak mengikuti perkembangan teknologi informasi dan persenjataan akan terancam keamanannya oleh negara lain yang sudah lebih maju. Prajurit TNI AD sesuai dengan jati dirinya yang tertera dalam Doktrin Eka Paksi menyatakan sebagai tentara pejuang, tentara nasional, tentara rakyat dan tentara profesional, oleh karena itu profesionalitas prajurit TNI AD harus terus ditingkatkan untuk siap menghadapi segala ancaman.

Sebagai salah satu dampak/akibat dari reformasi, baik secara langsung ataupun tidak langsung, perkembangan teknologi akan memasuki kehidupan para prajurit. Teknologi Informasi (*IT*) pada jaman sekarang ini menguasai dunia di segala bidang. Tidak ada bidang pekerjaan di dunia ini yang tidak dikuasai oleh *IT*. Para prajurit TNI AD harus dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Dengan dikuasainya teknologi informasi diharapkan kemajuan teknologi ini dapat

dikembangkan untuk meningkatkan jiwa militansi para prajurit TNI AD.

Prajurit TNI AD sampai dengan saat ini belum secara serius mendalami teknologi informasi untuk membina mental tradisi kejuangan Prajurit TNI AD. Penggunaan *IT* baru sekedar untuk pengumpulan data dan informasi kegiatan operasi saja. Penggunaan *IT* untuk membina mental prajurit dalam hal ini membangun militansi prajurit masih sangat kurang. Sebagian besar prajurit TNI AD menguasai *IT* dengan cara belajar sendiri (autodidak) sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal. Karena itu perlu diadakan pendidikan yang serius, terorganisir dan mendalam agar prajurit TNI AD menguasai teknologi informasi. Oleh karena itu perlu ditingkatkan penggunaan teknologi informasi dalam upaya membangun jiwa prajurit TNI, sehingga diharapkan profesional prajurit TNI AD dapat dimantapkan serta tingkat kesiagaan tempur meningkat.

Dalam paradigma baru di era globalisasi yang lebih di kemukakan adalah paradigma demokrasi dimana demokrasi menjadi faktor yang memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia. Kebebasan berdemokrasi adalah bebas untuk melakukan segala sesuatu, termasuk dalam hal ini adalah kebebasan untuk menggunakan teknologi informasi dalam segala bidang. Dampak negatifnya adalah dapat disalahgunakan dan akhirnya akan mengurangi jiwa militer prajurit TNI AD. Akan tetapi jika digunakan dengan benar, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan jiwa militer prajurit TNI AD, sehingga dapat meningkatkan profesionalisme. Dalam memanfaatkan teknologi informasi kita harus tetap

¹ UU RI No 34 Th 2004 ttg TNI

memegang teguh nilai-nilai kejuangan yang berdasarkan falsafah hidup bangsa yaitu Pancasila sebagai Landasan Idiil dan UUD 1945 sebagai landasan konstitusional. Apabila segenap Prajurit TNI AD memegang teguh nilai-nilai kejuangan sebagai landasannya maka pengaruh negatif dari teknologi informasi dapat kita hindari dan dimanfaatkan untuk membangun militansi prajurit sehingga profesionalisme prajurit TNI AD semakin mantap.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa persoalan antara lain: **Pertama**, Kurangnya Profesionalnya Prajurit TNI AD dalam Menguasai Teknologi Informasi?. **Kedua**, Kurangnya Materi pelajaran tentang teknologi Informasi?. **Ketiga**, Belum semuanya Pemanfaatan teknologi informasi dapat diterapkan?. **Keempat**, Kurangnya peralatan teknologi Informasi yang digunakan oleh TNI AD. Dari ke empat identifikasi masalah tersebut maka perlu dibuat rumusan permasalahan yaitu b a g a i m a n a **M e m a n t a p k a n Profesionalisme Prajurit TNI AD Melalui Penguasaan Teknologi Informasi”.**

Adapun landasan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini adalah Undang-Undang RI Nomor 3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara. Disebutkan bahwa segala sumber daya nasional yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alam dan buatan, nilai-nilai, teknologi, dan dana dapat didayagunakan untuk meningkatkan kemampuan pertahanan negara yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah. Sehingga teknologi informasi dapat digunakan untuk meningkatkan pertahanan negara. Undang-undang RI Nomor 34 Tahun

2004 tentang TNI. Pada Undang-undang ini dalam pasal 50 disebutkan tentang pelayanan mental TNI bagi prajurit TNI. Sehingga menjadi dasar tentang hak prajurit TNI dalam menerima pembinaan mental, termasuk didalamnya adalah mental tradisi kejuangan untuk menjadikan prajurit yang militan. Undang-undang RI nomor 11 Tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik. Di dalam Undang-undang ini disebutkan tentang salah satu tujuan pemanfaatan teknologi Informasi dan transaksi elektronik adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia, dan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada setiap orang untuk memajukan pemikiran dan kemampuan di bidang penggunaan dan pemanfaatan Teknologi Informasi seoptimal mungkin dan bertanggung jawab; dan sebagainya. Petunjuk Induk Pembinaan Mental TNI Pinaka Baladika yang disahkan dengan Peraturan Panglima TNI Nomor Perpang 1/I/2008 tanggal 3 Januari 2008.

Pembahasan

Saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan begitu cepat, dan membawa berbagai dampak bagi kehidupan berbangsa pada umumnya dan kehidupan prajurit pada khususnya. Teknologi tersedia dengan harga yang sangat murah dan dapat terjangkau oleh prajurit terutama dengan adanya tunjangan kinerja yang diberikan oleh pemerintah. Oleh sebab itu teknologi yang ada belum dapat dimanfaatkan secara optimal oleh prajurit TNI AD terutama dalam rangka meningkatkan jiwa militansi prajurit. Pemanfaatan Teknologi yang ada hanya sebatas untuk mencari hiburan dan

menambah persahabatan. Sebagai salah satu contoh, jarang sekali ditemui seorang prajurit yang menyimpan lagu perjuangan ataupun teks Sapta Marga dalam telepon genggam mereka, dan jarang ditemui prajurit yang mengakses internet untuk mengetahui sejarah pahlawan atau sejarah perjuangan bangsa. Melihat kenyataan yang ada tersebut, penulis berupaya untuk menuangkan pikiran agar teknologi informasi yang ada dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk dapat meningkatkan jiwa militansi prajurit. Adapun permasalahan militansi prajurit TNI AD dalam penguasaan teknologi informasi adalah sebagai berikut:

Pertama, Kurangnya Profesionalnya Prajurit TNI AD dalam Menguasai Teknologi Informasi. Kepercayaan terhadap sistem informasi baru perlu diteliti karena hal itu diperlukan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja individu untuk memastikan bahwa sistem baru yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung kepada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan². Saat ini prajurit TNI AD belum memaksimalkan penggunaan *IT* untuk meningkatkan nilai juangnya sebagai prajurit TNI AD yang berjiwa militansi. Sebagian prajurit masih merasa gagap teknologi. Kondisi ini menunjukkan kurangnya profesionalisme prajurit dalam menguasai teknologi yang ada. Faktor sosial merupakan internalisasi kultur subjektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang

lain dalam situasi sosial tertentu³. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa sekarang ini setiap pabrik pembuat alutsista selalu menyampaikan informasi tentang pengoperasian dan perawatan peralatannya melalui internet. Kurangnya penguasaan terhadap informasi akan menjadi kendala dalam pengoperasian dan perawatan alutsista. Data-data tentang perubahan cara pengoperasian dan perawatan alutsista sering terlambat di terima oleh pelaksana dilapangan. Hal ini terjadi pada beberapa incident yang terjadi pada alutsista TNI yang sebenarnya dapat dihindari jika informasi dari pabrik pembuat alutsista dapat diketahui lebih awal.

Materi pelajaran tentang teknologi Informasi masih sangat kurang. Seiring dengan perkembangan zaman, suatu organisasi memiliki keinginan untuk ikut berkembang sehingga dapat tercapai kinerja organisasi yang optimal. Saat ini suatu organisasi atau perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan dan menerapkan strategi inovasi yang handal. Salah satu strategi inovasi yang paling dominan saat ini adalah inovasi teknologi di bidang komputerisasi yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi melalui penghematan waktu, biaya dan tenaga yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama. Inovasi dibidang teknologi yang selalu berkembang dengan pesat dapat memacu seorang pekerja di suatu organisasi untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya di segala bidang agar dapat terus survive dalam organisasi. Hal ini sangat baik, karena dapat mendorong seorang karyawan untuk terus

² Goodhue, 1995 dalam Salman, (2005:73)

³ Triandis (1980) dalam Thjai (2003:7)

mengembangkan dirinya agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman, sehingga akan mendorong organisasi untuk mendapatkan tenaga kerja yang handal dan berkualitas⁴. Pelajaran tentang penguasaan Teknologi Informasi tidak diajarkan secara mendalam di lembaga pendidikan TNI AD. Sebagian besar prajurit belajar secara *autodidak* dalam menguasai teknologi informasi. Kondisi tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas individu terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan jiwa militansi prajurit.

Kedua. Pemanfaatan teknologi informasi masih belum sepenuhnya dapat diterapkan. Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personel yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan⁵. Pemanfaatan teknologi informasi masih belum sepenuhnya dapat diterapkan, khususnya dalam membangun jiwa militansi prajurit. TNI AD masih sangat kurang menggunakan *web site* atau situsnya dalam melaksanakan pembinaan mental tradisi kejuangan. Situs yang ada sekarang ini baru sekedar informasi tentang kegiatan dan perubahan pejabat di lingkungan TNI

AD. Buletin-buletin tentang pembinaan mental tradisi kejuangan yang membentuk prajurit yang militan masih sangat kurang.

Kurangnya peralatan teknologi Informasi yang digunakan oleh TNI AD dalam mengembangkan fungsi pembinaan diharapkan mampu mewujudkan kesiapan operasional optimal dalam satu keutuhan sistem pertahanan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, seluruh satuan kerja di lingkungan TNI AD, harus mampu mengenali dinamika perkembangan lingkungan serta berbagai problematika yang menyertainya. Salah satu problematika atau tantangan yang harus dikenali adalah dukungan anggaran yang terbatas. Sementara bila dihadapkan dengan potensi ancaman, faktor geografis, dan luasnya wilayah serta perkembangan lingkungan strategis, sangat dibutuhkan standar kemampuan pertahanan negara matra udara yang handal dan memadai, kata Kasau. Tantangan dalam bentuk lain yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi komputer dan komunikasi yang begitu cepat, sehingga segala bentuk informasi dapat diperoleh di manapun dan kapanpun tanpa batas ruang dan waktu⁶. Sebagian besar peralatan informasi yang digunakan oleh TNI AD sangat tertinggal dibandingkan dengan militer-militer luar. Teknologi masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara lain, khususnya negara-negara tetangga. Untuk teknologi memang berada di bawah Malaysia dan Singapura⁷. Pembangunan kekuatan TNI AD dengan modernisasi alutsista tahun ini sudah memasuki tahun

⁴ Analisis Penggunaan IT thd Kinerja SDM, Muhamad Nasir
⁵ Thomson et al.(1991) dlm Tjai (2003:3)

⁶ KASAU dlm Harian Pelita 30 Juli 2012

⁷ Mufti Makarim saat dihubungi deticom, Kamis (6/10/2011)

ketiga dari apa yang kita kenal dengan sebutan Minimum Essential Force (MEF) tahap I⁸.

Pelaksanaan tugas TNI AD yang meliputi Operasi Militer Untuk Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP) saat ini memerlukan pemikiran yang mendalam dengan menggunakan strategi yang tepat dan benar, agar aliran informasi dari bawah ke atas maupun perintah dari pimpinan ke satuan bawah dapat sampai dengan baik dan benar, sehingga tindakan atau keputusan yang diambil juga cepat, tepat, dan efisien. Untuk itu sarana komando dan pengendalian (Kodal), fasilitas K3I (Komando, Kendali, Komunikasi, dan Intelijen) yang sudah ada, secara bertahap harus ditingkatkan menjadi C4ISR (*Command, Control, Communication, Computer, Intelligence, Surveillance, and Reconnaissance*) atau Dephan mengartikan K4IPP (Komando, Kendali, Komunikasi, Komputer, Intelijen, Pengintaian, dan Pengamatan) dengan berbasis jaringan terpusat (*network centric*) dan selanjutnya bisa ditingkatkan lagi menjadi architecture framework system yang lengkap dan berdaya guna⁹.

Adapun langkah dan upaya yang dilakukan dalam guna mewujudkan prajurit TNIAD yang profesional adalah :

Pertama, Profesionalnya Prajurit TNI AD dalam Menguasai Teknologi Informasi. Kepercayaan terhadap sistem informasi baru perlu diteliti karena hal itu diperlukan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja individu untuk memastikan bahwa sistem baru yang berbasis komputer dapat

digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu perusahaan bergantung kepada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan¹⁰. Saat ini prajurit belum memaksimalkan penggunaan *IT* untuk meningkatkan nilai juangnya sebagai prajurit yang berjiwa militansi. Sebagian prajurit masih merasa gagap teknologi. Kondisi ini menunjukkan kurangnya profesionalisme TNI AD dalam menguasai teknologi yang ada. Faktor sosial merupakan internalisasi kultur subjektif kelompok dan persetujuan interpersonal tertentu yang dibuat individual dengan yang lain dalam situasi sosial tertentu¹¹. Seperti yang kita ketahui bersama, bahwa sekarang ini setiap pabrik pembuat alutsista selalu menyampaikan informasi tentang pengoperasian dan perawatan peralatannya melalui internet. Ke depan, prajurit TNI AD diharapkan dapat memaksimalkan penggunaan *IT* untuk meningkatkan nilai juangnya sebagai prajurit TNI AD yang berjiwa militansi. Prajurit TNI AD diharapkan tidak ada lagi yang gagap terhadap teknologi yang terus berkembang dengan pesat. Prajurit TNI selalu mengikuti perkembangan teknologi. Sehingga diharapkan pula prajurit TNI AD selalu siap mengoperasikan alutsista. Prajurit TNI AD harus menjadi prajurit yang profesional dan selalu siap menjalankan tugasnya.

Tercukupinya materi pelajaran tentang teknologi informasi pada pendidikan prajurit TNI AD. Seiring dengan perkembangan zaman, suatu organisasi memiliki keinginan

⁸ <http://hankam.kompasiana.com/2012/05/26/menyambung-konsistensi-mef/>

⁹ Marsekal Muda TNI Erry Biatmoko <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=55263>

¹⁰ Goodhue, 1995 dalam Salman, 2005:723

¹¹ Triandis (1980) dalam Thjai (2003:7)

untuk ikut berkembang sehingga dapat tercapai kinerja organisasi yang optimal. Saat ini suatu organisasi atau perusahaan berlomba-lomba untuk menciptakan dan menerapkan strategi inovasi yang handal. Salah satu startegi inovasi yang paling dominan saat ini adalah inovasi teknologi dibidang komputerisasi yang dapat di manfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja organisasi melalui penghematan waktu, biaya dan tenaga yang dapat dilaksanakan dalam jangka waktu yang lama. Inovasi dibidang teknologi yang selalu berkembang dengan pesat dapat memacu seorang pekerja di suatu organisasi untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuannya di segala bidang agar dapat terus survive dalam organisasi. Hal ini sangat baik, karena dapat mendorong seorang karyawan untuk terus mengembangkan dirinya agar tidak tertinggal dengan kemajuan zaman, sehingga akan mendorong organisasi untuk mendapatkan tenaga kerja yang handal dan berkualitas¹². Sebagian besar anggota TNI AD belajar secara autodidak dalam menguasai teknologi informasi. Sehingga hasil yang dicapai sebagian besar kurang maksimal. Untuk meningkatkan penguasaan teknologi informasi, Pelajaran tentang penguasaan Teknologi Informasi diharapkan sudah dimasukan dalam kurikulum pendidikan di lembaga pendidikan TNI AD. Pendidikan dilaksanakan mulai dari pendidikan pembentukan dasar sampai dengan pengembangan umum, sehingga setiap level personel TNI AD dapat mengoperasikan dan menguasai teknologi informasi serta selalu siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi.

¹² Analisis Penggunaan TI Thp Kinerja SDM, Mohammad Nasir

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan, dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan. Pemanfaatan teknologi informasi yang tepat dan didukung oleh keahlian personel yang mengoperasikannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan maupun kinerja individu yang bersangkutan¹³. Dengan banyaknya penggunaan teknologi informasi oleh prajurit TNI AD, maka sudah saatnya teknologi yang ada (dunia maya) dimanfaatkan dalam rangka pembinaan mental prajurit. Seperti kita ketahui bersama, saat ini teknologi telephone genggam (*hand phone*) sudah sangat maju. Banyak sekali operator yang menawarkan vitur yang begitu lengkap, apabila kondisi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik, maka akan dapat meningkatkan militansi prajurit. Selain pemanfaatan situs yang ada, diharapkan adanya penambahan Situs-situs TNI AD dan metoda pembinaan mental TNI AD dapat dilaksanakan melalui internet untuk segala lapisan level kepangkatan. Tersedianya Buletin-buletin elektronik tentang pembinaan mental tradisi kejuungan yang dapat membentuk prajurit yang militer. Selain itu, diharapkan semua satuan kembali memutar lagu-lagu perjuangan dalam kegiatan sehari-hari untuk dapat meningkatkan jiwa militansi prajurit.

Tercukupinya peralatan teknologi Informasi yang digunakan oleh TNI AD

¹³ Thomson et al. (1991) dlm Tjhai (2003:3)

dalam mengemban fungsi pembinaan diharapkan mampu mewujudkan kesiapan operasional yang optimal dalam satu keutuhan sistem pertahanan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, seluruh satuan kerja di lingkungan TNI AD, harus mampu mengenali dan mengikuti dinamika perkembangan lingkungan serta berbagai problematika yang menyertainya. Salah satu problematika atau tantangan yang harus dikenali adalah dukungan anggaran yang terbatas. Sementara bila dihadapkan dengan potensi ancaman, faktor geografis, dan luasnya wilayah serta perkembangan lingkungan strategis, sangat dibutuhkan standar kemampuan pertahanan negara matra udara yang handal dan memadai, kata Kasau. Tantangan dalam bentuk lain yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi komputer dan komunikasi yang begitu cepat, sehingga segala bentuk informasi dapat diperoleh di manapun dan kapanpun tanpa batas ruang dan waktu.

Pelaksanaan tugas TNI AD yang meliputi Operasi Militer Untuk Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP) saat ini memerlukan pemikiran yang mendalam dengan menggunakan strategi yang tepat dan benar, agar aliran informasi dari bawah ke atas maupun perintah dari pimpinan ke satuan bawah dapat sampai dengan baik dan benar, sehingga tindakan atau keputusan yang diambil juga cepat, tepat, dan efisien. Untuk itu sarana komando dan pengendalian (Kodal), fasilitas K3I (Komando, Kendali, Komunikasi, dan Intelijen) yang sudah ada, secara bertahap harus ditingkatkan menjadi C4ISR (*Command, Control, Communication,*

Computer, Intelligence, Surveillance, and Reconnaissance) atau Dephan mengartikan K4IPP (Komando, Kendali, Komunikasi, Komputer, Intelijen, Pengintaian, dan Pengamatan) dengan berbasis jaringan terpusat (*network centric*) dan selanjutnya bisa ditingkatkan lagi menjadi architecture framework system yang lengkap dan berdaya guna¹⁴.

Dalam kesempatan yang sama menyampaikan system komunikasi data berbasiskan ITC sudah merupakan kebutuhan utama dan bukan pelengkap lagi. Tehnologi Komunikasi dan Informasi Modern yang digunakan TNI AD telah menjadikan organisasi ini selangkah lebih maju menuju organisasi modern. Menghadapi persaingan ke depan, diharapkan TNI AD dilengkapi dengan peralatan teknologi informasi lebih maju, sehingga dapat bersaing dengan negara lain khususnya negara tetangga dalam satu kawasan. Peralatan yang dimiliki diharapkan dapat dengan mudah digunakan dan diaplikasikan dalam lingkungan masyarakat.

Kesimpulan.

Berdasarkan pembahasan upaya membangun militansi prajurit TNI melalui penguasaan teknologi informasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama, Pemanfaatan teknologi informasi dapat di perdayakan untuk membangun jiwa militansi prajurit TNIAD.

Kedua, Untuk memantapkan jati diri prajurit peluang yang ada (internal maupun eksternal) dapat dijadikan kekuatan atau kesempatan emas untuk meningkatkan jati diri prajurit TNI AD serta mengoreksi kendala atau kelemahan untuk tidak menjadi

¹⁴ <http://www.pelita.or.id/baca.php?id=55263>

hambatan dalam memantapkan jati diri TNI AD sebagai prajurit yang profesional.

Ketiga, Melalui upaya-upaya yang dilakukan berbagai pihak, mulai panglima TNI sampai komandan satuan, maka diharapkan akan adanya peningkatan profesionalisme prajurit melalui pembangunan militansi dengan penguasaan teknologi informasi yang melibatkan beberapa pimpinan TNI dan instansi yang terlibat di dalamnya.

Keempat, Penguasaan teknologi informasi yang dijiwai dengan semangat militansi yang tinggi dapat mendukung terhadap mantapnya profesionalisme prajurit.

Kelima, Pemanfaatan teknologi informasi untuk membangun jiwa militansi prajurit dapat tercapai jika ada kerjasama, koordinasi, usaha yang serius dari segenap pimpinan TNI/TNI AD.

Dari pembahasan yang disimpulkan di atas, maka penulis membuat beberapa saran atau rekomendasi kepada komando atas diantaranya : **Pertama**, untuk membangun militansi prajurit melalui penguasaan teknologi perlu diadakan

seleksi yang lebih ketat untuk menjadi prajurit. Kualitas sumber daya manusia yang akan menjadi prajurit harus yang benar-benar berkualitas sehingga akan mampu dibina untuk menguasai teknologi informasi. **Kedua**, Harus ada komitmen bersama dari segenap prajurit tentang pentingnya penguasaan teknologi informasi. Sehingga setiap usaha yang dilakukan mendapat dukungan demi kelancaran kegiatan yang dirancanakan. **Ketiga**, perlu adanya pengalokasian dana untuk mengembangkan sistem, peralatan dan pendidikan dalam penguasaan teknologi informasi. **Keempat**, perlu adanya pengembangan metoda pembinaan mental TNI AD dengan menggunakan media internet dengan memanfaatkan situs-situs internet yang menarik dikunjungi oleh prajurit.

Demikian jurnal ini kami buat, semoga dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Komando atas untuk menentukan kebijakan lebih lanjut dalam upaya membangun prajurit TNI AD melalui penguasaan teknologi informasi dalam rangka mengingkatkan profesionalisme prajurit TNI AD.

BIODATA PENULIS



Kolonel Czi Raflan, S.I.P., M.M. lahir di Padang, 7 Maret 1966
Pendidikan Umum: S2 Manajemen tahun 2000, pendidikan Militer: Akmil 1988, Sussarcabzi, 1988, Suslapa-I 1995, Suslapa-II 1998, Seskoad 2001, Susdandim 2006 pendidikan pengembangan Spesialisasi: Sussarpa 1991, Sussarpa Intel 1994, Suspa Gal 1996, Susstaf Renstra 2007, Sertifikasi Barang 2009 & Jasa L4 Supimjemen Han Ang. IV2009, jabatan yang pernah di jabat: Danton, Pasi, Danki, Danyonzipur-9/Kostrad, Dandim 0508/Dpk Rem 051/Wkt Dam Jaya, Wadan Denma Mabesad, Pabandya-3/Anev dan Data Staf PB I/Ren Slogad, Danmenzikon Ditziad, Dosen Madya, Patun, Kabid Straops Jianbang dan Dosen Utama Seskoad dan Perwira Ahli Gol IV Seskoad Bidang Ideologi dan Politik Seskoad (2017 s.d sekarang).